

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI KARANGAN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
CRITICAL INCIDENT DI KELAS V SDIT FATAHILLAH
KELURAHAN BATU WALENRANG
KECAMATAN TELLUWANUA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SITI HARNIYATI

NIM 14.16.14.0053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI KARANGAN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
CRITICAL INCIDENT DI KELAS V SDIT FATAHILLAH
KELURAHAN BATU WALENRANG
KECAMATAN TELLUWANUA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SITI HARNIYATI

NIM 14.16.14.0053

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Kartini, M.Pd.**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi Critical Incident di Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telulluwanua Kota Palopo”* yang ditulis oleh Siti Harniyati, (NIM) 14.16.14.0053, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 12 Juli 2019 M bertepatan dengan 9 Dzul-Qa’dah 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Kartini, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Kartini, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Baderiah, M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Harniyati

NIM : 14.16.14.0053

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan hasil belajara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan dengan menggunakan strategi *Critical Insident* di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Kartini, M.Pd.
NIP.19660421 200501 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Harniyati

NIM : 14.16.14.0053

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan hasil belajara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan dengan menggunakan strategi *Critical Insident* di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Dr. Baderiah.M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Harniyati

NIM : 14.16.14.0053

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Siti Harniyati
NIM. 14.16.14.0053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan dengan menggunakan strategi *Critical Insident* di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Harniyati

NIM : 14.16.14.53

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di setujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kartini, M.Pd.
NIP.19660421 200501 2 002

Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan dengan menggunakan strategi *Critical Insident* di kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatanlil’alamin*.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr H. Muammar Ar’afat, M.H.I., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah

banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

4. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada peneliti.
5. Dr. Kartini, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. Baderiah, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penulisan ini.
6. Reskyaman S.W, S.Pd, MM, selaku kepala Sekolah SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, ibu Jumrah, S.Pd.I, yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penelitian.
7. Semua pihak terkhusus keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik dari materi, moral, doa, dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teristimewa orang tua tercinta, ayahanda Ahmad Papu, dan ibunda Siti Remai yang telah mengasuh, mendidik, dan mendampingi peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Ananda berterima kasih kepada kalian. Hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin
9. Seluruh teman seperjuangan program studi PGMI angkatan 2014: Khususnya kelas PGMI B selama ini memberikan bantuan, motivasi,

saran, dukungan dan dorongan selama ini. Akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan, Rismayanti, Puspita Andini, dan Siti Juliyanti, terima kasih atas bantuannya. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu namanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritikan, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb

Palopo, 5 Februari

2019

Penulis

Siti Harniyati

NIM. 14. 16. 14.0053

ABSTRAK

Siti Harniyati. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi Critical Incident di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di bawah bimbingan Dr. Kartini, M.Pd. dan Dr. Baderiah, M.Ag.

Kata kunci : Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, strategi Critical Incident.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok karangan narasi siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Fatahillah dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok karangan narasi pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan materi menulis karangan narasi alat pengumpul data yang digunakan terdiri instrumen pembelajaran, evaluasi (tes dan non tes, dokumentasi, serta observasi untuk mengetahui validasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *Critical Incident* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok Karangan Narasi pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, diperoleh bahwa rata-rata pada siklus I adalah 70 termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 siswa, dan hasil belajar pada siklus II 80 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 18 Orang, disamping itu aktifitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir baik dari siklus I maupun siklus II.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan narasi dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Critical Incident* di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telulluwana Kota Palopo” yang ditulis oleh Siti Harniyati, (NIM) 14.16.14.0053, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 12 Juli 2019 M bertepatan dengan 9 Dzul-Qa’dah 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd.

Palopo, 12 Juli 2019 M

9 Dzul-Qa’dah 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Kartini, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Kartini, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,



Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Harniyati

NIM : 14.16.14.0053

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Harniyati
NIM. 14.16.14.0053

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan dengan menggunakan strategi *Critical Incident* di kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil’alamin*.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr H. Muammar Ar’afat, M.H.I., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah

banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

4. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada peneliti.
5. Dr. Kartini, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. Baderiah, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penulisan ini.
6. Reskyaman S.W, S.Pd, MM, selaku kepala Sekolah SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, ibu Jumrah, S.Pd.I, yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penelitian.
7. Semua pihak terkhusus keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik dari materi, moral, doa, dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teristimewa orang tua tercinta, ayahanda Ahmad Papu, dan ibunda Siti Remai yang telah mengasuh, mendidik, dan mendampingi peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Ananda berterima kasih kepada kalian. Hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.
Amin
9. Seluruh teman seperjuangan program studi PGMI angkatan 2014: Khususnya kelas PGMI B selama ini memberikan bantuan, motivasi,

saran, dukungan dan dorongan selama ini. Akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan, Rismayanti, Puspita Andini, dan Siti Juliyanti, terima kasih atas bantuannya. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu namanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritikan, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb

Palopo, 5 Februari 2019

Penulis

Siti Harniyati
NIM. 14. 16. 14.0053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian..	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertian Hasil Belajra.....	10
2. Macam-macam Hasil Belajar	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
4. Karangan Narasi.....	16

5. Strategi Critical Incident	18
C. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Obyek Tindakan	22
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik pengumpulan data.....	25
F. Teknik Pengolahan dan analisis data	26
G. Siklus Penelitian.....	27
H. Instrumen Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Nama-Nama Pimpinan , Guru serta Staf Administrasi Sekolah	33
Tabel 4.2 Daftar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Fatahillah	34
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SDIT Fatahillah Kota Palopo	35
Tabel 4.4 Hasil Prasiklus	37
Tabel 4.5 Kategori Kemampuan Awal Siswa	38
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I	40
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	42
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	43
Tabel 4.9 Hasil Evaliasi Siklus II.....	48
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	50
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	51
Tabel 4.12 Nilai prasiklus siklus I dan Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Model Hopkins.....	23
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Lembar Aktivitas Guru.....	64
Lampiran Lembar Aktivitas Siswa.....	67
Lampiran Perangkat Pembelajaran	70
Lampiran Dokumentasi Proses Belajar Mengajar.....	83
Lampiran Persuratan	85

ABSTRAK

Siti Harniyati. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi Critical Incident di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di bawah bimbingan Dr. Kartini, M.Pd. dan Dr. Baderiah, M.Ag.

Kata kunci : Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, strategi Critical Incident.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok karangan narasi siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Fatahillah dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok karangan narasi pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan materi menulis karangan narasi alat pengumpul data yang digunakan terdiri instrumen pembelajaran, evaluasi (tes dan non tes, dokumentasi, serta observasi untuk mengetahui validasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *Critical Incident* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok Karangan Narasi pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, diperoleh bahwa rata-rata pada siklus I adalah 70 termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 siswa, dan hasil belajar pada siklus II 80 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 18 Orang, disamping itu aktifitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir baik dari siklus I maupun siklus II.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan narasi dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Critical Incident* di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk direalisasikan. Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang di kenal dan di akui oleh masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi antara lain (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas

¹ Abu Ahmdi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 70

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003*, (Cet. V; Jakarta Sinar Grapika, 20013) , h. 49-50

nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai : (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan, (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³

Fungsi dan peranan bahasa berpengaruh bagi perkembangan potensi-potensi anak, terutama sebagai alat komunikasi yang akan membantu anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta akan mempermudah anak, untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya.

Salah satu Surah yang membahas tentang bahasa antara lain dalam Q.S Ibrahim / 13 : 4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah meyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah saw bukan hanya diutus untuk kaum yang berbahasa Arab saja melainkan dengan bahasa kaumnya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat

³ Sukirman Nurdjan, *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia*, (Cet.I; Palopo : Read Institute Press, 2014) , h.6-8.

⁴Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 255.

penting dan sangat dianjurkan untuk dipelajari sejak dini mungkin. Pada zaman nabi Allah memberikan wahyu dalam bentuk bahasa Arab karena nabi adalah orang Arab dan bahasa yang Beliau gunakan, yaitu bahasa Arab dan akan disampaikan kepada kaumnya dengan bahasa kaumnya sendiri, artinya itulah gunanya adanya terjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia agar dipahami apa yang disampaikan oleh Rasul saw.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah SDIT Fatahillah materi karangan narasi berjalan dengan lancar, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi faktor hasil belajar rendah. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut sudah berjalan namun hasil belajarnya masih rendah itu disebabkan karena guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar dan minat belajar siswa kurang, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui rendahnya hasil belajar siswa disebabkan antara lain siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Kesalahan diatas tidak sepenuhnya dibebankan kepada siswa, namun kadang guru juga secara tidak sadar menerapkan sikap otoriter, menghindari pertanyaan dari siswa, menyampaikan pelajaran secara searah, menganggap siswa sebagai penerima, pencatat, dan pengingat.

Berdasarkan fakta yang ada, maka salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. strategi pembelajaran yang dimaksud yaitu strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, sehingga strategi yang selama ini diterapkan dapat disempurnakan melalui strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting), maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting). Dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan srategi *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi karangan pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui apakah penerapan Strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi karangan di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu untuk peneliti, guru ataupun siswa yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah penelitian tindak kelas ini. Adapun manfaat penelitiannya yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Critical Incident* pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Dari segi kebijakan, strategi *Critical Incident* ini akan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia menggunakan strategi *Critical Incident* dapat menginspirasi dan menjadi refrensi guru untuk menerapkan strategi baru yang lebih aktif, inovatif, kreatif, menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

3. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui strategi *Critical Incident*

2. Menumbuhkan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

b. Bagi Guru :

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Critical Incident* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Menawarkan inovasi baru dalam pembelajaran dapat dijadikan referensi sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah :

1) Sebagai masukan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar menerapkan cara mengajar yang menarik dan menyenangkan.

2) Menumbuhkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang , aktif, efektif dan inovatif.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul, maka secara singkat peneliti menguraikannya sebagai berikut:

a). Hasil belajar bahasa Indonesia

Hasil belajar bahasa Indonesia merupakan nilai- nilai yang dicapai atau diperoleh peserta didik setelah melalui rangkaian tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar juga merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang dimiliki orang itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, kaitannya dalam usaha belajar, hasil belajar bahasa Indonesia ditunjukkan oleh penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

b). Strategi *Critical incident*

Strategi *Critical incident* (pengalaman penting) adalah suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan.

c). Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan adalah strategi *Critical Incident*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

Hirawati Satir dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Strategi Critical Insident dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan*” . dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hasil pembelajaran PAI Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan srategi *Critical Insident* lebih baik dari pada hasil belajar PAI siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.¹

Rosnimar dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Materi Mengenal Sistem Pemerintahan Melalui*

¹ Hirawati Satir “*Penerapan Strategi Critical Insident dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan*” (Skripsi Pgmi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama islam negeri Kendari 2017) Diakses pada tanggal 25 mei, 2018 pukul 8: 20.

Penerapan Strategi Critical Incident Siswa Kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar” Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hasil pembelajaran PKN siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Critical Incident* lebih baik dari pada hasil belajar PKN siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.²

Yasni Wati dalam skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Strategi Critical Incident pada Pokok Bahasan Koperasi Kelas IV SDN 010 Bangkinang Kabupaten Kampar*” Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hasil pembelajaran IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Critical Incident* lebih baik dari pada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu penggunaan strategi *Critical Incident* dan aspek yang dinilai yaitu kemampuan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diajarkan.

² Rosnimar “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Materi Mengenal Sistem Pemerintahan Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Siswa Kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*” (Skripsi Pgsd Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas islam negeri riau 2010) Diakses pada tanggal 25 mei, 2018 pukul 8: 30.

³ Yasni Wati “*Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi Critical Incident pada pokok bahasan Koperasi Kelas IV SDN 010 Bangkinang Kabupaten Kampar*” Skripsi Pgsd Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas islam negeri Sultan Sarif Kasim Riau 2010) Diakses pada tanggal 10 September , 2018 pukul 8: 30.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut bersifat relatif permanen dan bermanfaat bagi dirinya. Sedangkan secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁴

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar ini berarti bahwa optimisnya hasil belajar siswa bergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Benyamin S. Bloom, mengatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek antara lain :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut,

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2014), h.5.

yaitu: pengetahuan /hafalan /ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini terdiri atas lima jenjang, yaitu: *Receiving* (menerima), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai), *Organization* (mengorganisasikan), *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks lain).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang hasil belajar maka dapat diuraikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi tingkat kemampuan peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikannya. Biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat pada periode tertentu.⁵

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 49.

2. Macam-macam hasil belajar

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan.

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perubahan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjukkan, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen konatif merupakan representasi apa yang dicapai individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu

sesui dengan sikap yang dimiliki seseorang.⁶

3. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

1). Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, op.cit., h. 6-10.

yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik.

2). Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama Kecerdasan memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ tubuh yang lain. Namun, bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arahan, dan menjaga perilaku setiap saat.

Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

c) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁷

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁸

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h.19-25.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.VI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001),h.135

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga sekolah, dan masyarakat.

1). Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2). faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi balajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3). Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.⁹

4. Karangan Narasi

a. Pengertian karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula rangkaian hasil pemikiran atau ukapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015 .), h.60-69.

b. Karangan Narasi

Karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

c. Ciri-ciri Karangan Narasi

Ada empat ciri-ciri karangan narasi, yaitu :

- a) Menyajikan peristiwa kecil dalam rangkaian cerita yang bertalian
- b) Metode pengembangan cerita diurut-urutkan secara kronologis
- c) Narasi langsung bertalian dengan usaha menimbulkan pencitraan.
- d) Menyajikan kesaksian atas sebuah tindakan.¹⁰

d. Kerangka karangan

Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah :

- 1). Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi sistematis dan teratur.
- 2) Memudahkan penepatan bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- 3) Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
- 4) Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.¹¹

¹⁰ Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Bahasa Indonesia* (Cet, I; Lembaga Penerbit STAIN 2010)h.133

¹¹ Umri Nur'aini dan Indriyani, *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas V* (Cet,V; Jakarta: Pusatat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasionak 2015)h.35

5. Strategi *critical incident*

a. Pengertian strategi *critical incident*

Strategi adalah rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.¹² Sedangkan *Critical incident* dapat diartikan kejadian penting, pengalaman yang membekas dalam ingatan. Belajar dengan menggunakan strategi ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman mereka.¹³

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.

Strategi pembelajaran aktif tipe *critical incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melibatkan pengalaman mereka dan strategi digunakan untuk memulai pelajaran artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴

¹² Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.),h.30

¹³ Helmianti, *Model Pembelajaran*, (Cet. II; Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2008),h.81-82

b. Langkah-langkah Strategi *Critical incident* (Pengalaman Penting)

- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari,
- 2) Berikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada,
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan,
- 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.¹⁵

c. Kelebihan dan kekurangan Strategi *Critical Incident*

- 1) Strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi yang bersifat praktis, tetapi strategi ini tidak cocok untuk materi yang bersifat teoritis.
- 2) Strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pelajaran
- 3) Strategi ini juga baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati.
- 4) Strategi ini juga lebih baik digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya.

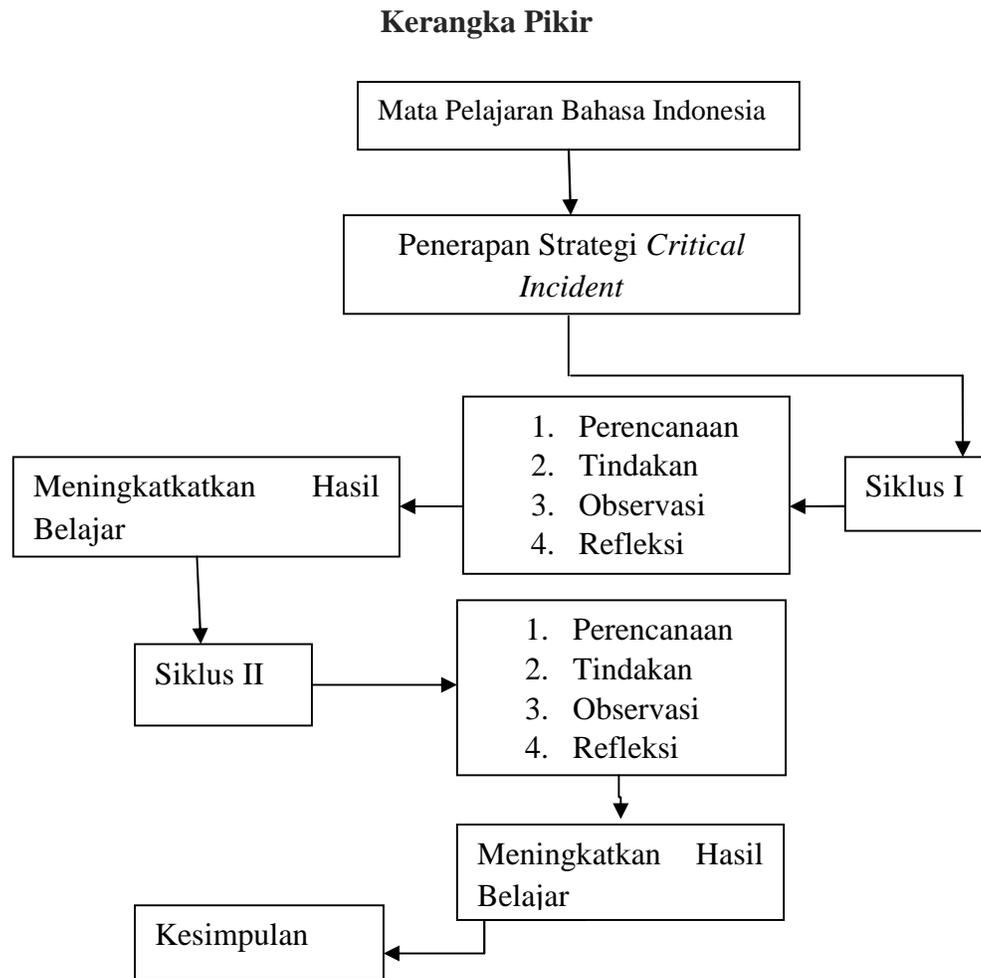
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pembelajaran bahasa

¹⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. II; Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development , 2004.), h.2

Indonesia dengan menggunakan strategi *Critical Incident* di SDIT Fatahillah khususnya pada siswa kelas V. Semakin tepat memilih strategi pembelajaran diharapkan makin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran sehingga jangan sampai keliru dalam menentukan strategi pembelajaran yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran di sekolah. Strategi pembelajaran *Critical Incident* bertujuan melibatkan peserta didik untuk aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki yang berkaitan dengan materi yang diajar.

Melalui strategi ini kerangka pikir yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: mata pelajaran yang peneliti ajarkan adalah bahasa Indonesia materi karangan Narasi di kelas V SDIT Fatahillah, dengan menerapkan strategi *Critical Incident*. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar, jika disiklus I belum tuntas maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan menerapkan 4 tahapan sama seperti tahap pada siklus I. Jika siklus II juga belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya namun jika sudah tuntas disiklus II maka peneliti berhenti sampai di siklus II dan menyimpulkan hasil penelitiannya. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dijelaskan secara garis besar dan dijelaskan pada bagan di bawah ini



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Pelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pedagogik dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneleti secara langsung bersama dengan guru di kelas atau di lokasi penelitian

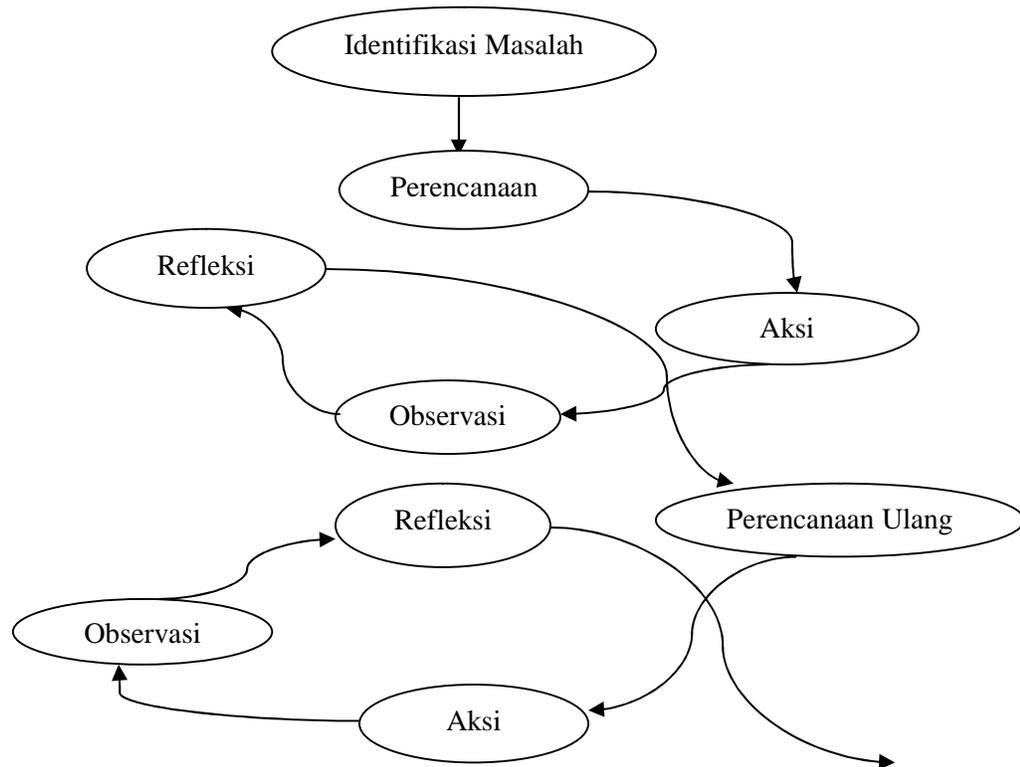
Secara sederhana penelitian tindakan kelas atau *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Kolaboratif adalah adanya kerja sama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan melakukan penilaian akhir.¹

Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa.² Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dua

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.152.

²Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h 3.

siklus. Dimana pada siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan, begitupun pada siklus 2 dengan empat kali pertemuan. Menurut Hoopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Adapun desain penelitian Hopkins yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins³

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. V; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 53-54

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Fatahillah SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 20 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah peserta didik Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
8	12	20

Sumber data : Buku Absen Guru Kelas V SDIT Fatahillah SDIT Fatahillah

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu: data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes setiap akhir siklus, data aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan data aktivitas guru yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru.

2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Seperti data yang diambil dari arsip dan documenter sekolah.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai satu fenomena baik berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, untuk mengukur perilaku (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik).

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yaitu seperangkat instrumen yang disusun berdasarkan kompetensi dasar materi ajar bahasa Indonesia Setelah menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman penting). Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Fatahillah dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting).

3. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumen tentang manajemen sekolah atau bagian sekolah seperti catatan lapangan, foto-foto saat proses belajar mengajar, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Data- data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif deskriptif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif.

1) Analisis Aktifitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer melalui evaluasi dalam proses pembelajaran disetiap siklusnya.

Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

2) Siswa yang dikatakan telah tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

a. Rumus:

$$N.A = \frac{SP}{ST}$$

Keterangan :

SP = Skor Akhit

ST = Skor Total

NA = Nilai Akhir⁴

b. Rumus Mencari Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka persentase.⁵

G. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Adapun penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus 1 dilaksanakan 4 kali pertemuan. Dimana 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi.

⁴Muh. Uzer Usman, “Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 136.

⁵*Ibid.*, h. 43.

2. Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan. Dimana 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi.

Selanjutnya diuraikan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum penelitian

1. Pra siklus

Pra siklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam sekolah tersebut serta pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus adalah :

- a) Menentukan subyek penelitian
- b) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDIT Fatahillah
- c) Menentukan Sumber Data
- d) Melakukan Observasi Awal
- e) Membuat soal tes awal yang disetujui oleh guru mata pelajaran
- f) Melakukan Tes Awal
- g) Menentukan Kriteria Keberhasilan

2. Siklus I

a. Perencanaan

Rincian pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting).
- 2) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber.

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - 4) Membuat instrument penelitian
 - 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi *Critical Incident* (pengalaman penting).

c. Tahap observasi

Kegiatan ini dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti yang sesuai dengan tahap observasi dalam strategi *Critical Incident* (pengalaman penting).

d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok pembahasan yang diajarkan. Evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti.

e. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian hasil tersebut akan dilihat hal-hal yang memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya dilakukan pertimbangan-pertimbangan tentang kelemahan dan keunggulan dari pendekatan

pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan dikurangi sedangkan keunggulan akan dioptimalkan pada siklus berikutnya.

Pada dasarnya langkah - langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan atau kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar observasi digunakan untuk melakukan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
3. Tes dibuat dalam bentuk soal essay untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *critical incident*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDIT Fatahillah di dirikan pada tahun 2006 dengan tujuan Memberikan layanan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu umum dan ilmu agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah-sunnah Rasulullah. Menjadikan lingkungan siswa yang lebih kondusif dan nyaman bernuansa Pondok Pesantren.

a. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin SDIT Fatahillah

- 1) Drs. Alimun (2006 – 2009)
- 2) Amrullah, S.Fil.I (2009 – 2012)
- 3) Fitria, S.Pd.I (2012 – 2016)
- 4) Reskyaman S.W, S.Pd, MM (2016 – Sekarang)

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SDIT Fatahillah sebagai berikut:

1) Visi

“Mewujudkan Sekolah Model Yang Unggul dan Kompetitif Sehingga Menjadi Rujukan Ummat”

2) Misi

- a) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid.

- b) Melaksanakan Inovasi Proses Pembelajaran.
 - c) Melaksanakan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler.
 - d) Melaksanakan Pengembangan SDI Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
 - e) Melaksanakan Pengembangan Fasilitas Pendidikan.
 - f) Melaksanakan Peningkatan Manajemen Keuangan Sekolah.
 - g) Melaksanakan Pengembangan Sistem Penilaian
- c. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak-anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan dimaksud tidak hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu

mendidik akhlak dan perilaku anak didiknya. Adapun daftar nama guru di SDIT Fatahillah dapat dilihat pada tabel berikut.¹

Tabel 4.1
Nama-Nama Pimpinan , Guru serta Staf Administrasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Reskyaman S.W, S.Pd, MM	Kepala Sekolah
2	Jumrah, A.Ma	Guru kelas
3	Jumrah, S.Pd.I	Guru kelas
4	Awaluddin, S.Pd	Guru kelas
5	Anastasya Rahmadina, S.Pd	Guru kelas
6	Ummul Mukminin	Guru kelas
7	Susilawati, S.Pd	Guru kelas
8	Nur Muthmainnah	Guru kelas
9	Alauddin, S.Pd.I	Guru PAI kelas 4-6
10	Abd. Hayyul, S.Sos.I	Guru Penjaskes
11	Hadija Hamad, SH.I	Guru PAI kelas 1-3
12	Suharjo	Bujang
13	Saifullah Ahmad	Satpam

Sumber data : SDIT Fatahillah tanggal 26 Januari 2019

¹ Dokumetasi Sekolah SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, 12 Januari 2019

d. Keadaan Peserta Didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa ikut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Adapun daftar jumlah siswa SDIT Fatahillah yaitu sesuai dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2

Daftar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Fatahillah Kelurahan Batu

Walenrang Kecamatan Teluwanua

Kota Palopo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	6	6	12
2	5	7	12
3	5	3	8
4	5	6	11
5	8	12	20
6	2	6	8
Jumlah	35	36	71

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana SDIT Fatahillah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Sarana Prasarana SDIT Fatahillah Kota Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan menurut Kondisi			
			Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1			
2	Ruang Guru	1	1		
3	Ruang Kelas	6			
4	Ruang Perpustakaan	1			
5	Masjid	1			
6	Toilet	3	3		
7	Rombel	6			

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan

pendidikan, di SDIT Fatahillah, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.²

2. Deskripsi kondisi awal

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa presentasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo semester II tahun ajaran 2019/2020 rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar dan minat belajar siswa kurang, hingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi *Critical Incident* untuk meningkatkan kemampuan mengenal karangan narasi pada siswa kelas V SDIT Fatahillah.

Adapun hasil dari prasiklus yaitu tercantum pada tabel berikut :

² Sumber Data Tata Usaha SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, 12 Januari 2019

Tabel 4.4 Hasil Prasiklus

No.	Nama	Prasiklus
1	Adi Saputra	55
2	Andi Paeasyah	60
3	Didin	60
4	Hanif Hasbi	80
5	Muh. Reihan	40
6	Maharani Nur Balqis	40
7	Nurhidayatul Azizah	50
8	Saskia	40
9	Winda	50
10	Naisila	40
11	Nabila	50
12	Aisyah Ramadhani	60
13	Nurhikma	40
14	Zahra Aulia	50
15	Akbar afandi	60
16	Siti Hartini	40
17	Muh. Safril	65
18	Nurazizah	40
19	Ayu Adira	50
20	Aisah	45

Dari tabel 4.4 hasil evaluasi prasiklus sehingga nilai rata-rata 50,75 dari hasil belajar siswa Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo diperoleh dengan rumus : $\frac{1015}{20} = 50,75$

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kategori Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
0 – 20	Sangat kurang	0
21 – 40	Kurang	8
41 – 60	Cukup	10
61 – 80	Baik	2
81 – 100	Sangat Baik	0
Jumlah		20

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 8 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 10 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 2 siswa yang mendapat nilai kategori baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat baik dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

3. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan tindakan

1). Guru kelas V dengan peneliti mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen-

instrument-instrumen lainnya.

- 2). Mempersiapkan instrumen pengamatan (obsrvasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3). Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan strategi *critical incident* yang disusun dalam RPP
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok karangan narasi tersaji dalam tabel, pada tabel tersebut, setiap masing-masing siswa mendapatkan hasil nilai akhir siklus I dari proses penerapan strategi pembelajaran *critical incident*. Nilai hasil tersebut ditentukan peneliti dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Skor
1	Adi Saputra	70
2	Andi Paeasyah	70
3	Didin	75
4	Hanif Hasbi	85
5	Muh. Reihan	60
6	Maharani Nur Balqis	60
7	Nurhidayatul Azizah	80
8	Saskia	80
9	Winda	70
10	Naisila	60
11	Nabila	60
12	Aisyah Ramadhani	80
13	Nurhikma	55
14	Zahra Aulia	70
15	Akbar afandi	65
16	Siti Hartini	75
17	Muh. Safril	80
18	Nurazizah	70
19	Ayu Adira	70
20	Aisah	65

Tabel 4.6 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata 70 dari hasil belajar siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo diperoleh dengan rumus : $1400 = 70$

Data pada tabel tersebut menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siswa kelas V SDIT Fatahillah ada peningkatan. Artinya rata-rata presentasi meningkat dari 50,75% (pada prasiklus) menjadi 70 %. Sedangkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai presentasi individu siswa sudah meningkat dari 20 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 menjadi 14 siswa. Namun dari data tersebut terlihat 6 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (indikator keberhasilan). Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai bahasa Indonesia materi pokok bahasan karangan narasi. Data indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan jumlah skor rata-rata 64,64 %.

c). Observasi

Sarana observasi penelitian adalah aspek pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok karangan narasi. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamat) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus 1 tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat di lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDIT Fatahillah

No	Komponen Yang Diamati	Hasil skor siklus I
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	65 %
2	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	35 %
3	Siswa yang dapat memahami pengertian karangan narasi	40 %
4	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	25 %
5	Siswa yang mampu membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman pentingnya	60 %

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas V SDIT Fatahillah setelah diterapkan strategi *critical incident* pada siklus I, pada kehadiran siswa rata-rata mencapai skor 65, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 35, siswa yang dapat memahami pengertian karangan narasi 40, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran 25 dan siswa yang mampu membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman pentingnya 60.

Demikianlah, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh hasil observasi dengan skor rata-rata 45,00 %.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru :

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I**

No.	Langkah-langkah	Skor
1	Pendahuluan	
	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama	60 %
	b. Mengabsen siswa	60 %
	c. Memberi apresiasi	65 %
	d. Memberikan motivasi	65 %
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	70 %
	f. Menyampaikan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting)	60 %
2	Kegiatan inti	
	a. Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari	60 %

	b. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.	70 %
	c. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka	70 %
	d. Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka	70 %
	e. Guru menyuruh siswa untuk membaca karangannya didepan kelas	75 %
3	Penutup	
	a. Setelah kegiatan selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	60 %
	b. Memberikan tugas kepada siswa	60 %
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	60 %

Demikianlah, aktifitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh hasil observasi dengan skor rata-rata 64,64 %.

d) Refleksi

Rata-rata nilai hasil evaluasi yaitu 70 % ada kenaikan dibanding nilai rata-rata prasiklus hasil tes hanya 50, 75 %. Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Terlihat siswa yang tuntas (mendapat nilai ≥ 70) hanya 14 siswa (60%). Berarti siswa belum dapat menguasai materi karangan narasi, mungkin disebabkan pembelajaran *critical incident* adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistematis guru

dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di kelas, kurangnya pemberian contoh konkrit, kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan- kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain : memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa yang berhubungan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Berdasarkan aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga jumlah skor rata-rata 64,64 %, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada hubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk belajar, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi pokok. Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu pemberian contoh yang nyata dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari penggunaan media atau alat praga yang berkaitan dengan materi karangan narasi harus disesuaikan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-harinya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II. Selanjutnya, yaitu memberikan bimbingan khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi pokok, berikan contoh yang lebih konkrit.

4. Deskripsi siklus II

a) Perencanaan tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pegamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut. Mempersiapkan konsep materi pokok karangan narasi yang telah disusun berdasarkan siklus I.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok karangan narasi
- 3) Mempersiapkan instrument pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi karangan narasi.
- 4) Mempersiapkan alat praga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok.

b) Pelaksanaan tindakan

- 1) Peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran pada siklus I.
- 2) Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat-ingat kembali pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan
- 3) Peneliti pada siklus II menggunakan media berupa contoh karangan narasi untuk memudahkan siswa memahami tentang karangan narasi.

- 4) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.
- 5) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok.

Pada tabel siklus II ini, hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan cara-cara yang telah disajikan sebelumnya yang terdapat pada siklus I begitupun rumus yang digunakan.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II yang dilakukan pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Evaliasi Siklus II

No.	Nama	Skor
1	Adi Saputra	80
2	Andi Paeasyah	80
3	Didin	85
4	Hanif Hasbi	90
5	Muh. Reihan	80
6	Maharani Nur Balqis	75
7	Nurhidayatul Azizah	80
8	Saskia	85
9	Winda	80
10	Naisila	80
11	Nabila	65
12	Aisyah Ramadhani	85
13	Nurhikma	60
14	Zahra Aulia	80
15	Akbar afandi	85
16	Siti Hartini	85
17	Muh. Safril	85
18	Nurazizah	80
19	Ayu Adira	80
20	Aisah	80

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo diperoleh dengan rumus : $1600 = 80$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siklus II yaitu 80 %.

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), afektif dan psikomotorik (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau presentasinya, artinya nilai rata-rata presentasi meningkat dari 70 % (pada) siklus I menjadi 80 dan ketuntasan dari 70 % menjadi 80 %. Sedangkan pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai prestasi individu siswa meningkat dari 6 siswa yang mendapat nilai dibawah 70 menjadi 2 siswa. Dari tabel di atas terlihat bahwa sudah 90 % siswa yang tuntas. Berarti siswa sudah menguasai bahasa Indonesia materi pokok karangan narasi dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek-aspek pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 80 %.

c) Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok karangan narasi. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaanya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDIT Fatahillah Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang lebih baik dibandingkan dengan evaluasi siklus I.

5) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDIT Fatahillah

No	Komponen Yang Diamati	Hasil skor siklus II
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	95 %
2	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	70 %
3	Siswa yang dapat memahami pengertian karangan narasi	50 %
4	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	20 %
5	Siswa yang mampu membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman pentingnya	60 %

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo setelah diterapkan strategi *critical incident* pada siklus II, kehadiran siswa

rata-rata mencapai skor 95 %, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 70 % siswa, yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 25 %, dan siswa yang mampu mengerjakan karangan narasi dan menganalisisnya 60 %.

Demikianlah, hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dengan skor rata-rata 59,00 %.

6) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

No.	Langkah-langkah	Skor
1	Pendahuluan	
	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama	65 %
	b. Mengapsen siswa	80 %
	c. Memberi apresiasi	65 %
	d. Memberikan motivasi	70 %
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	60 %
	f. Menyampaikan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting)	75 %
2	Kegiatan inti	

	a. Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari	65 %
	b. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.	70 %
	c. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka	75 %
	d. Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka	70 %
	e. Guru menyuruh siswa untuk membaca karangannya didepan kelas	65 %
3	Penutup	
	a. Setelah kegiatan selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	65 %
	b. Memberikan tugas kepada siswa	65 %
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	65 %

Aktivitas guru SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dalam proses pembelajaran diperoleh hasil observasi dengan skor rata-rata 68,21 %.

d) Refleksi

Nilai rata-rata 80 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini nilai prestasi siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 20 siswa kelas V SDIT Fatahillah semester 2 tahun ajaran

2018/2019 sudah 20 siswa (90 %) mendapatkan nilai prestasi 6,8 yang berarti 90 % telah tuntas atau sudah memenuhi indikator kerja sekurang-kurangnya 75 % siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo semester II tahun ajaran 2019/2019 mendapat nilai dengan rata-rata prestasi 80 dan 90 % siswa kelas V Fatahillah ajaran Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo semester II tahun ajaran 2019/2020 telah memenuhi indikator karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siklus II dinyatakan tercapai. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah ditetapkan.

Rata-rata presentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (75 %), menunjukan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasi oleh guru sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/ kelemahannya. Pada siklus 1 rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 50, 75 % menjadi 70 % prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 6 siswa yang

mendapat nilai ≥ 68 menjadi 2 siswa. Dari data diatas perlu adanya perbaikan / penyempurnaan pada siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 70 % menjadi 80 %, prestasi individu siswapun mengalami peningkatan pada siklus I yang tuntas 6 orang dan pada siklus II dari 20 siswa yang sudah tuntas adalah 20 orang. Dari uraian pada siklus II diatas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 telah tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting).

3. Pembahasan antara siklus

Uraian tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 50,75 % menjadi 70 %, jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran *critical incident* adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran strategi *critical incident* sebab

selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran *critical incident*, bagian mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 50,75 % menjadi 70 % sedangkan aspek-aspek penampilan guru dari skor 63,22 % menjadi 66,28 %, dari 60 % siswa tuntas belajar menjadi 82%, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran *critical incident*, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil belajar dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil evaluasi menunjukkan yaitu prasiklus skor rata-rata 50,58 , siklus I skor rata-rata 70 dan siklus II skor rata-rata 80 yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil belajar pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Critical incident* tergambar dalam grafik yang menunjukkan hasil evaluasi prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.12
Nilai prasiklus siklus I dan Siklus II

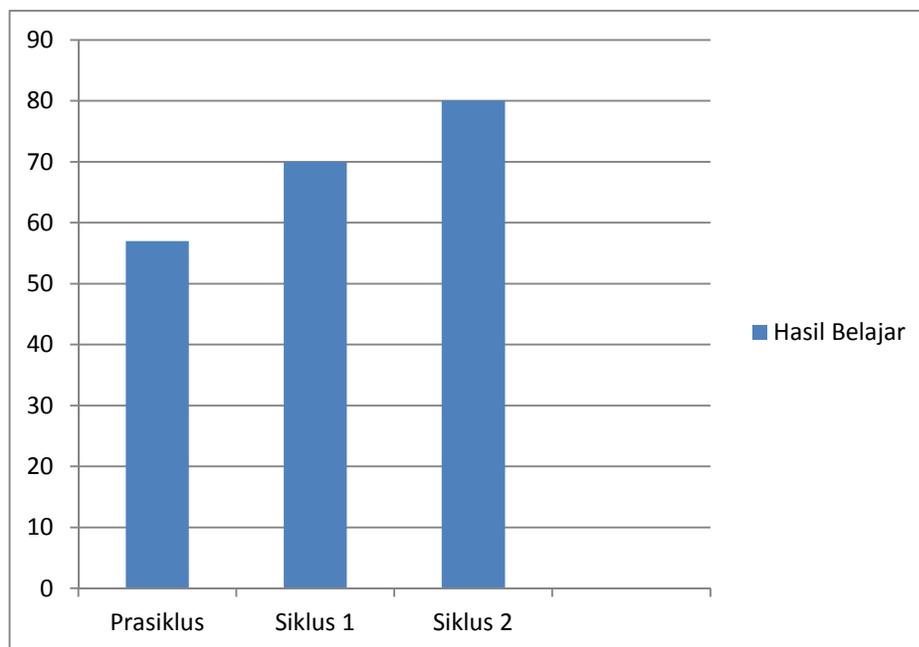
No	Nama	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 11
1	Adi Saputra	55	70	80
2	Andi Paeasyah	60	70	80
3	Didin	60	75	85
4	Hanif Hasbi	80	85	90
5	Muh. Reihan	40	60	80
6	Maharani Nur Balkis	40	60	75
7	Nurhidaytu Azizah	50	80	80
8	Saskia	40	80	85
9	Winda	50	70	80
10	Nasilah	40	60	80
11	Nabila	50	60	65
12	Aisyah Rmadhani	60	80	85
13	Nurhikma	40	55	60
14	Zahra Aulia	50	70	80
15	Akbar Afandi	60	65	85
16	Siti Hartini	40	75	85
17	Muh. Safril	65	80	85
18	Nurazizah	40	70	80
19	Ayu Adira	50	70	80
20	Aisah	45	65	80
	Jumlah : 20	1015	1400	1600

Tabel 4.11 menunjukan hasil evaluasi yaitu prasiklus 50,75, siklus I skor rata-rata 70 dan siklus II skor rata-rata 80. Yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Tabel tersebut dapat disajikan hasil belajar pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dengan menerapkan strategi *Critical incident* tergambar dalam grafik yang menunjukan hasil evaluasi prasiklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 4.1

**Grafik Hasil Belajar Siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu
Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**



Grafik tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus yaitu pada prasiklus 50,75 %, siklus I 70 %, dan siklus II 80 %. Dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” Semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendekatan pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Fatahillah . Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan tersebut yang tadinya mengalami kurang baik menjadi lebih baik. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar siswa kelas Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo materi pokok karangan narasi pada siklus I 70 dan siklus II 80, penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hal- hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik.
- b. Hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar- benar sesuai dengan harapan

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya menjadi fasilitator dan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran
- b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal
- c. Melakukan pertimbangan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.
- d. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi *critical incident* (pengalaman penting), sehingga hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.

- b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
- c. Jangan segan- segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
- Nurdjan, Sukirman. *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia*, Cet.I; Palopo : Read Institute Press, 2014.
- Hirawati Satir “*Penerapan Strategi Critical Insident dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan*” Skipsi Pgmi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama islam negeri Kendari 2017.
- Rosnimar “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Materi Mengenal Sistem Pemerintahan Melalui Penerapan Strategi Critical Insident Siswa Kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*” Skipsi Pgmi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas islam negeri riau 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Cet. II; Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2014
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendididkan dengan Pendekatan Baru*, Cet.VI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteacing*, Cet. IV; Ciputat: Quantum Teaching, 2010 , h. 118.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. V; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers,2010.
- Undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003*, Cet. V; Jakarta Sinar Grapika, 2003.

Yasni Wati “*Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi Critical Incident pada pokok bahasan Koperasi Kelas IV SDN 010 Bangkinang Kabupaten Kampar*” Skripsi Pgsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas islam negeri Sultan Sarif Kasim Riau 2010.

Zain, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. II; Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development , 2004.

Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Bahasa Indonesi* Cet, Lembaga Penerbit STAIN 2010

Lembar Observasi Ativitas Guru

Siklus I

No.	Langkah-langkah	Pertemuan				Skor
		I	II	III	IV	
1.	Pendahuluan					
	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama	3	3	3	3	60
	b. Mengapsen siswa	3	3	3	3	60
	c. Memberi apresiasi	4	3	3	3	65
	d. Memberikan motivasi	4	3	3	3	65
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	3	4	70
	f. Menyampaikan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting)	3	3	3	3	60
2.	Kegiatan Inti					
	a. Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari	3	3	3	3	60
	b. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.	3	4	4	3	70
	c. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka	3	4	4	3	70
	d. Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka	3	4	4	3	70
	e. Guru menyuruh siswa untuk membaca karangannya didepan kelas	3	4	4	4	75
3.	Penutup					
	a. Setelah kegiatan selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3	3	3	60
	b. Memberikan tugas kepada siswa	3	3	3	3	60
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipeajari pada pertemuan berikutnya	3	3	3	3	60

Keterangan :

1 = Tidak Baik 3 = Baik

2 = cukup 4 = Baik Sekali

Observer

Jumrah, S.Pd.I

Lembar Observasi Ativitas Guru

Siklus II

No.	Langkah-langkah	Pertemuan				Skor
		I	II	III	IV	
1.	Pendahuluan					
	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama	3	3	4	3	65
	b. Mengapsen siswa	4	4	4	4	80
	c. Memberi apresiasi	3	3	3	4	65
	d. Memberikan motivasi	3	4	4	3	70
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	60
	f. Menyampaikan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting)	3	4	4	4	75
2.	Kegiatan Inti					
	a. Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari	3	4	3	3	65
	b. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.	3	3	4	4	70
	c. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka	4	4	4	3	75
	d. Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka	3	4	4	3	70
	e. Guru menyuruh siswa untuk membaca karangannya didepan kelas	4	3	3	3	65
3.	Penutup					
	a. Setelah kegiatan selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3	4	3	65
	b. Memberikan tugas kepada siswa	3	4	3	3	65
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipeajari pada pertemuan berikutnya	4	3	3	3	65

Keterangan :

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = cukup

4 = Baik Sekali

Observer

Jumrah, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS 1**

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Skor
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	3	3	3	4	65
2	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	1	2	2	2	35
3	Siswa yang dapat memahami pengertian karangan narasi	1	2	2	3	40
4	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	1	1	1	2	25
5	Siswa yang mampu membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman pentingnya	3	3	3	3	60

Keterangan:

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. Sangat kurang | 4. Baik |
| 2. Kurang | 5. Sangat Baik |
| 3. Cukup | |

Observer

Jumrah, S.Pd.I

NIP.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Skor
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	4	5	5	5	95
2	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	3	3	4	4	70
3	Siswa yang dapat memahami pengertian karangan narasi	2	2	3	3	50
4	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	1	1	1	1	20
5	Siswa yang mampu membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman pentingnya	3	3	3	3	60

Keterangan:

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. Sangat kurang | 4. Baik |
| 2. Kurang | 5. Sangat Baik |
| 3. Cukup | |

Observer

Jumrah, S.Pd.I

NIP.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDI Fatahillah
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V/ 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1.1 Menulis : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengalaman dan setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi, langkah-langkah karangan narasi, dan menentukan judul karangan narasi.
2. Setelah berdiskusi dengan guru, siswa dapat membuat karangan narasi dengan pengalaman sendiri dan menggunakan ejaan yang baik dan benar.
3. Setelah menulis karangan narasi, siswa dapat membacakan hasil tulisannya didepan kelas sesuai dengan pengalamannya.

D. Materi Ajar

Menulis karangan Narasi

E. Metode dan Model pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan penugasan
2. Strategi : Critical Incident (Pengalaman Penting)

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai) Guru mengecek kehadiran siswa 	5 menit
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru menjelaskan tentang macam-macam karangan narasi dan contohnya) Guru mengecek pemahaman siswa) Guru dan siswa bertanya jawab tentang macam-macam karangan narasi 	25menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari <p style="margin-left: 40px;">Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	5 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai) Guru mengecek kehadiran siswa 	5 menit
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">) Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka) Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka 	25menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari <p style="margin-left: 40px;">Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	5 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai) Guru mengecek kehadiran siswa 	5 menit
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">) Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka) Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka 	25menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari <p style="margin-left: 40px;">Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	5 menit

Pertemuan keempat

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai) Guru mengecek kehadiran siswa 	5 menit
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">) Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka) Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka 	25menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari <p style="margin-left: 40px;">Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	5 menit

Pertemuan kelima

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai) Guru mengecek kehadiran siswa 	5 menit
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">) Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka) Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka 	25menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari <p style="margin-left: 40px;">Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	5 menit

Pertemuan Keenam

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<p>) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama</p> <p>) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>) Guru mengecek kehadiran siswa</p>	5 menit
<i>Inti</i>	<p>) Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari</p> <p>) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka</p>	25 menit
<i>Penutup</i>	<p>) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar</p> <p>) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>) Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	10 menit

Pertemuan Ketujuh

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai) Guru mengecek kehadiran siswa 	5 menit
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">) Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka) Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka 	25menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari <p style="margin-left: 40px;">Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	5 menit

Pertemuan kedelapan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<i>Pendahuluan</i>	<ul style="list-style-type: none">) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai) Guru mengecek kehadiran siswa 	5 menit
<i>Inti</i>	<ul style="list-style-type: none">) Sampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka) Guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka 	25menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari <p style="margin-left: 40px;">Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam</p>	5 menit

H. Media dan Alat Pembelajaran

1. Alat : Buku bahasa Indonesia kelas V, Spidol dan Papan tulis

I. PENILAIAN

Rubrik Penilaian Karangan Narasi

	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
	Kualitas dan ruang lingkup isi	1. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan tema karangan	27-30	Sangat baik
			22-26	Baik
		2. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topic namun kurang rinci.	17-21	Cukup
		3. Judul kurangan sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengenai subjek terbatas, pengembangan topic kurang memadai	13-16	Kurang
		4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek atau tema, tidak ada data pendukung		

Organisasi dan penyajian isi	1. Organisasi isi sesuai gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi tinggi.	22-25	Sangat baik
	2. Organisasi isi sesuai gagasan pokok, namun kurang rinci, keseluruhan kalimat jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesi kurang tinggi	18-21	Baik
	3. Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urut dan kurang logis	11-17	Cukup
	4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa apa, urutan tidak logis	5-10	Kurang

Gaya dan bentuk bahasa	1. Penggunaan dan pilihan kata efektif, pemilihan kata yang tepat, menguasai pembentukan kata	18-20	Sangat baik
	2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti	14-17	Baik
	3. Pemilihan dan ungkapan terbatas	10-13	Cukup
	4. Pemilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	7-9	Kurang
Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca	1. Tata bahasa kompleks dan efektif, menguasai ejaan EYD, menguasai tanda baca	13-15	Sangat baik
	2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan, ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak mengakibatkan mengaburan makna	9-12	Baik
	3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak	5-8	Cukup
		2-4	Kurang

		kesalahan, ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna 4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan, ejaan terdapat banyak kesalahan dan mengaburkan makna		
	Kerapian tulisan	1. Tulisan sangat rapi 2. Tulisan rapi 3. Tulisan cukup rapi 4. Tulisan tidak rapi	9-10 6-8 4-5 2-3	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Palopo, 14 Januari, 2019

Mengetahui,

Wali Kelas

NURUL

NIP.

Peneliti

SITI HARNIYATI

NIM. 14.16.14.0053

KEPALA SEKOLAH

RESKYAMAN S.W, S.Pd, MM
NIP.

**Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi
karangan dengan menggunakan strategi Critical Incident di kelas V SDIT
Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan
Telluwanua Kota Palopo
SITI HARNIYATI
Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah
FTIK IAIN PALOPO**

Sitiharniyati155@gmail.com

Kata kunci : Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, strategi Critical Incident.

ABSTRAK: Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok karangan narasi siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Fatahillah dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok karangan narasi pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *Critical Incident* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok Karangan Narasi pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, diperoleh bahwa rata-rata pada siklus I adalah 70 termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 siswa, dan hasil belajar pada siklus II 80 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 18 Orang, disamping itu aktifitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir baik dari siklus I maupun siklus II.

Keywords: Language, Critical Incident strategy

ABSTRACT: The main problem in this study is the low learning outcomes of Indonesian subject matter narrative essays of fifth grade students of SDIT Fatahillah, Batu Walendrang Sub-District, Telluwanua District, Palopo City. This classroom action research in general aims to improve the quality of Indonesian language learning at SDIT Fatahillah and specifically aims to improve the learning outcomes of Indonesian subject matter in narrative essays to fifth grade students of SDIT Fatahillah, Batu Walendrang Sub-District, Telluwanua District, Palopo City.

The results of the study showed that using the Identical Critical I strategy student learning outcomes each cycle experienced a significant change. In successive Indonesian learning outcomes of the subject matter of Narrative Essays to fifth grade students of SDIT Fatahillah, Batu Walendrang Village, Telluwanua Sub-District, Palopo City, it was found that the average in the first cycle was 70 in the category of

less than 14 students, and learning outcomes in cycle II 80 are included in the good category with the number of students completing 18 people, besides that student activities and teacher activities also increase from the first meeting to the last meeting both from cycle I and cycle II.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi antara lain (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai : (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan, (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Sukirman Nurdjan, 2014)

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah SDIT Fatahillah materi karangan narasi berjalan dengan lancar, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi faktor hasil belajar rendah. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut sudah berjalan namun hasil belajarnya masih rendah itu disebabkan karena guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar dan minat belajar siswa kurang, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui rendahnya hasil belajar siswa disebabkan antara lain siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Kesalahan diatas tidak sepenuhnya dibebankan kepada siswa, namun kadang guru juga secara tidak sadar menerapkan sikap otoriter, menghidari

pertanyaan dari siswa, menyampaikan pelajaran secara searah, menganggap siswa sebagai penerima, pencatat, dan pengingat.

Berdasarkan fakta yang ada, maka salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. strategi pembelajaran yang dimaksud yaitu strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, sehingga strategi yang selama ini diterapkan dapat disempurnakan melalui strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting), maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting). Dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Strategi merupakan rencana atau langkag-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal (Syamsu S,2017). Sedangkan *Critical incident* dapat diartikan kejadian penting, pengalaman yang membekas dalam ingatan. Belajar dengan menggunakan strategi ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman mereka (Helmianti,2008).

Langkah-langkah Strategi *Critical incident* (Pengalaman Penting):
a.Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari, b.Berikan

kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, c.Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan, d.Sampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan (Ahmad Sabri,2010)

Kelebihan dan kekurangan Strategi *Critical Incident*, a.Strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi yang bersifat praktis, tetapi strategi ini tidak cocok untuk materi yang bersifat teoritis. b.Strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pelajaran, c.Strategi ini juga baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati. d.Strategi ini juga lebih baik digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya (Hisyam Zaini dkk, 2016)

Menulis merupakan suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan isi jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat melatih orang untuk mengeluarkan pikirannya dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara sadar, terarah, dan mempunyai mekanisme, serta persyaratan yang perlu diperhatikan agar tulisan berhasil dengan baik (Sukirman Nurdjan, 2014: 109-110). Menulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu. Kegiatan itu sendiri bukanlah suatu proses yang langsung dan linear, namun terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap pramenulis, menulis, revisi, dan penyuntingan (Solchan, 2014: 7.34).

Karangan Narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu (Umri Nur'aini dan Indriyani,2008) Ciri-ciri Karangan Narasi : a) Menyajikan peristiwa kecil dalam rangkaian cerita yang bertalian b) Metode

pengembangan cerita diurut-urutkan secara kronologis c) Narasi langsung bertalian dengan usaha menimbulkan pencitraan. d) Menyajikan kesaksian atas sebuah tindakan (Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, 2010)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan Strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi karangan narasi di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Objek tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah untuk peningkatan hasil belajar materi karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pedagogik dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti secara langsung bersama dengan guru di kelas atau di lokasi penelitian.

Data- data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif deskriptif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus persentase sederhana, Amirul dan Haryono (2005:154-155). $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$ menjumlahkan semua nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata, dari hasil penelitian yang telah didapatkan tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kategori Persentase Skor penilaian (Wayan Nurkencana dan Sunartana, 2011) bila target kategori tuntas 70%-100% dan subyek <40% berada dalam kategori tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

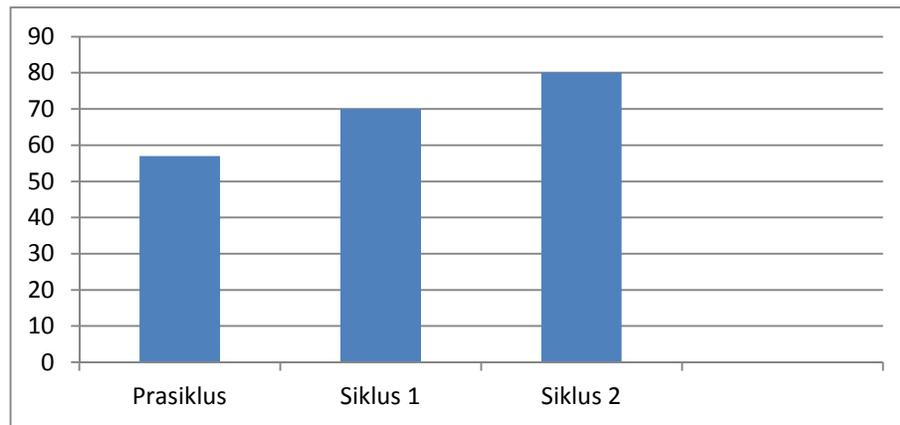
Hasil Penelitian

Pra siklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan yang ada di kelas V SDIT Fatahillah. Langkah pertama yang dilakukan, siswa menerima materi tentang karangan narasi yang dilakukan sebagian besar dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan strategi pembelajaran, guru menjelaskan materi sesuai dengan (RPP). Pembelajaran dalam kelas ini siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga keterampilan menulis siswa masih kurang meningkat karena siswa hanya mendengarkan materi dari guru saja tanpa adanya bantuan model pembelajaran. Keterampilan menulis karangan narasi pada kelas k di kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo. Hasil tes pra siklus atau kondisi awal sebelum menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dengan nilai rata rata adalah 50,68

Siklus I dan II dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan II, siswa menerima materi tentang karangan narasi yang dilakukan dengan menggunakan strategi *critical incident*, guru menjelaskan materi sesuai dengan (RPP). Pembelajaran dalam kelas ini siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena guru menggunakan strategi *critical incident* dalam proses pembelajaran. Adapun hasil tes siklus I dan siklus II yang menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dengan nilai rata rata siklus I adalah 70 dan siklus II adalah 80.

Setelah peneliti menerapkan strategi *critical incident* pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat. Secara berturut-turut pada siklus I 70 dan siklus II 80. Penerapan strategi pembelajaran *critical incident* pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Fatahillah

Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Berikut diagram ketuntasan nilai evaluasi siswa.



Grafik Hasil Belajar Siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Diagram tersebut menunjukkan bahwa peningkatann hasil belajar materi karangan narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya sehingga mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun hasil evaluasi setiap siklusnya mengalami penigkatan dari prasiklus nilai rata-rata yaitu 50,75 dan hasil evaluasi siklus I nilai rata-rata 70 dari hasil belajar siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Hasil evaluasi menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa nilai rata-rat hasil belajar pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, kegiatan, utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan jumlah skor 64,64.

Pada siklus II adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II yang dilakukan pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata 80. Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus II yaitu 80. Data pada siklus II menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi) afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas peningkatan. Baik rata-rata atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 70 menjadi 80 dan ketuntasan dari 70% menjadi 80%. Data indikator aspek-aspek proses kemampuan yang dilakukan oleh guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 80%

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yakni bentuk penerapan strategi pembelajaran *critical incident* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* dalam pembelajaran strategi ini bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melibatkan pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran artinya dengan strategi ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat menerapkan strategi *critical incident* yaitu : guru menjelaskan tentang macam-macam karangan narasi dan contohnya, guru mengecek pemahaman siswa guru dan siswa bertanya jawab tentang macam-macam karangan narasi guru menentukan topik atau materi yang akan dipelajari, kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk

berfikir tentang pengalaman mereka kemudian, menyuruh siswa membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka, dan guru meminta peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka.

Uraian tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 50,75 % menjadi 70 %, jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran *critical incident* adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran strategi *critical incident* sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran *critical incident*, bagian mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 50,75 % menjadi 70 % sedangkan aspek-aspek penampilan guru dari skor 63,22 % menjadi 66,28 %, dari 60 % siswa tuntas belajar menjadi 82%, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran *critical incident*, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil belajar dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil evaluasi menunjukkan yaitu prasiklus skor rata-rata 50,58 , siklus 1 skor rata-rata 70 dan siklus 11 skor rata-rata 80 yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil belajar pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dengan menerapkan strategi

Pembelajaran *Critical incident* tergambar dalam grafik yang menunjukkan hasil evaluasi prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

PENUTUP

Hasil analisis data penelitian, serta rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Melalui penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Hasil tes pra siklus atau kondisi awal sebelum dilaksanakan dengan nilai rata rata adalah 50,75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 16%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 70 dengan persentase ketuntasan klasikal 60%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 80 dengan persentase kelulusan klasikal 90%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dkk. 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depertemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Helmianti, 2008, *Model Pembelajaran*, Cet. II; Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hirawati Satir “*Penerapan Strategi Critical Insident dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan*” Skripsi Pgmi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama islam negeri Kendari 2017.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet I; Yogyakarta:Usaha Nasional.
- Nurdjan, Sukirman. 2014, *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia*, Cet.I; Palopo : Read Institute Press

- Nurdjan Sukirman, 2015, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, Makassar ; Penerbit Aksara Timur.
- Nurdjan Sukirman dan Edhy Rustan, 2010, *Kunci Sukses Bahasa Indonesia* Cet, Lembaga Penerbit STAIN.
- Rosnimar “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Materi Mengenal Sistem Pemerintahan Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Siswa Kelas IV SDN 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*” Skripsi Pgmi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas islam negeri riau 2010.
- Susanto, Ahmad. 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Cet. II; Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Syamsu S, , 2017, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1; Makassar: Nas Media Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2001, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.VI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2010, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteacing*, Cet. IV; Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. V; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudijono, Anas. 2010,*Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003, Cet. V; Jakarta Sinar
Grapika, 2003.

Umri Nur'aini dan Indriyani, 2015, *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas V*
Cet, V; Jakarta: Pusatat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasionak.

Yasni Wati “*Meningkatkan hasil belajara siswa dalam pembelajaran IPS melalui
penerapan strategi Critical Insident pada pokok bahasan Koperasi Kelas IV
SDN 010 Bangkinang Kabupaten Kampar*” Skipsi Pgmi Fakultas Tarbiyah
dan ilmu keguruan Universitas islam negeri Sultan Sarif Kasim Riau 2010.

Zain, Hisyam. 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. II; Yogyakarta: Center For
Teaching Staff Development.



Siti Harniyati, lahir di Desa Golo Sengang Kec. Sano Nggoang Kab. Manggarai Barat, 15 April 1993, merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari dari Ahmad Papu (Almarhum) dan Siti Remai. Adapun pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di MIS Nurul Fikri Leheng dan dinyatakan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP, tepatnya di MTS Ar-Rahman Merombok dan dinyatakan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di MAN Labuan Bajo dan dinyatakan tamat pada tahun 2013.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) PALOPO** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu: *“Peningkatan hasil belajara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan dengan menggunakan strategi Critical Insident di kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walendrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”*, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang berbobot dan profesional. Demikian riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan khayalannya. Sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengemban tugas dan bertanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Aamin Ya Rabbal Alamin.